



## Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Gawu-Gawu Bouso

Perhatikan Zega<sup>1\*</sup>, Syah Abadi Mendrofa<sup>2</sup>, Meiman Hidayat Waruwu<sup>3</sup>, Eliagus Telaumbanua<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>) Universitas Nias, Indonesia

Alamat: Jln. Pancasila No.10, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara

Email: [zegaperhatikan@gmail.com](mailto:zegaperhatikan@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [syahabadi.mendrofa@gmail.com](mailto:syahabadi.mendrofa@gmail.com)<sup>2</sup>, [meimanwaruwu@unias.ac.id](mailto:meimanwaruwu@unias.ac.id)<sup>3</sup>, [eliagus.tel@gmail.com](mailto:eliagus.tel@gmail.com)<sup>4</sup>

Korespondensi penulis: [zegaperhatikan@gmail.com](mailto:zegaperhatikan@gmail.com)

**Abstract.** *This study discusses the importance of community empowerment in the development of Micro, Small, and Medium Enterprises in Gawu-gawu Bouso Village. This study aims to identify the current state of community empowerment, the development of micro, small and medium enterprises over the past three years, and the factors that hinder and support micro, small and medium enterprises development in the village. The results are expected to provide input in formulating more effective, sustainable, and locally-based empowerment strategies. The researchers used a qualitative research method. Research Results: (1) Community empowerment in Gawu-Gawu Bouso Village has shown positive efforts through skills training, facilitation of production tools, and mentoring from community empowerment institutions and the village government. However, its implementation has not been optimal because it has not reached all micro, small and medium enterprises actors and has not been carried out routinely and sustainably. (2) micro, small and medium enterprises in the village have experienced quite good development in the last three years, with an increase in the number of business actors and product variations that reflect local potential. However, challenges such as marketing, packaging, and business management are still the main obstacles in increasing competitiveness. (3) Supporting factors for empowerment include support from the village government and community empowerment institutions, training, and cooperation with village- owned enterprises. Meanwhile, inhibiting factors include limited capital, production tools, technological insight, self-confidence of business actors, and low purchasing power of the community.*

**Keywords:** *Community Empowerment, UMKM, Business Development.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Gawu-gawu Bouso. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pemberdayaan masyarakat, perkembangan UMKM dalam tiga tahun terakhir, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan penunjang pengembangan UMKM di desa tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis penelitian metode kualitatif. Hasil Penelitian: (1) Pemberdayaan masyarakat di Desa Gawu-Gawu Bouso telah menunjukkan upaya positif melalui pelatihan keterampilan, fasilitasi alat produksi, dan pendampingan dari LPM serta pemerintah desa. Namun, pelaksanaannya belum maksimal karena belum menjangkau seluruh pelaku UMKM dan belum dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. (2) UMKM di desa mengalami perkembangan yang cukup baik dalam tiga tahun terakhir, dengan peningkatan jumlah pelaku usaha dan variasi produk yang mencerminkan potensi lokal. Meski demikian, tantangan seperti pemasaran, pengemasan, dan manajemen usaha masih menjadi hambatan utama dalam peningkatan daya saing. (3) Faktor penunjang pemberdayaan meliputi dukungan pemerintah desa dan LPM, pelatihan, serta kerja sama dengan BUMDes. Sementara faktor penghambatnya antara lain keterbatasan modal, alat produksi, wawasan teknologi, kepercayaan diri pelaku usaha, serta rendahnya daya beli masyarakat.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Pengembangan Usaha.

## LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu bentuk pendidikan di luar jalur formal yang bertujuan mengembangkan kemampuan warga agar dapat terus maju melalui peningkatan keterampilan. Upaya ini ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mencakup kesejahteraan keluarga, membantu memberdayakan kelompok prasejahtera, mengangkat martabat masyarakat berpenghasilan rendah, serta menjadikan mereka sebagai pelaku utama dalam berbagai kegiatan. Proses pemberdayaan dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat maupun melalui dukungan pemerintah daerah. Menurut Utami (2023:11) menyatakan bahwa “pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mendorong keterlibatan aktif warga untuk bergerak secara kolektif dengan tujuan memperbaiki keadaan dan kondisi kehidupan mereka sendiri”. Secara umum, pemberdayaan masyarakat adalah proses yang memberikan dukungan dan dorongan kepada warga agar dapat mandiri secara seimbang serta berperan sebagai aktor utama dalam mengoptimalkan lingkungan strategis mereka demi mencapai keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial, mencerminkan paradigma baru pembangunan yang berfokus pada masyarakat, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan.

Pemerintah berperan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu, pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan motor penggerak perekonomian negara. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM mendukung sistem ekonomi kerakyatan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengembangkannya. UMKM diharapkan dapat mengembangkan usaha ekonomi kerakyatan, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan mampu bertahan dari krisis ekonomi. Sebagai usaha yang bersifat padat karya, UMKM mampu menampung banyak tenaga kerja, dengan bantuan dari pemerintah diharapkan UMKM dapat berkembang dengan baik. Dalam Permenkop (Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah) Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Terpadu Usaha Mikro dan Usaha Kecil Berupa Rumah Produksi Bersama, UMKM didefinisikan sebagai berikut : Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha.

Suatu usaha dikatakan berkembang dengan baik apabila proses operasionalnya berjalan lancar dan tenaga kerja dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam produktivitas yang dijalankan. Selain itu, usaha kecil dan menengah membutuhkan strategi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan sehingga pengelolaannya menjadi lebih terkontrol. Dengan penerapan strategi yang tepat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat tumbuh sesuai harapan.

Mengingat pentingnya peran UMKM dan keterbatasan kapasitas mereka untuk berkembang, pemerintah saat ini menjadikan pengembangan usaha kecil sebagai salah satu langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam pengembangan usaha kecil tersebut, dibutuhkan informasi yang lengkap, mudah diakses, dan cepat, terutama terkait potensi sektor usaha atau komoditas ekonomi yang akan dikembangkan di wilayah tertentu (kecamatan), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut, serta prospek pelaksanaan program kemitraan terpadu untuk sektor usaha atau komoditas terkait. Situasi ini menjadi salah satu tantangan bagi para pelaku UMKM di Desa Gawu-gawu Bouso. Karena itu, dibutuhkan pemberdayaan UMKM yang lebih terarah dengan tahapan pengembangan yang lebih berkelanjutan, mulai dari wirausaha kecil menuju wirausaha menengah, serta dari wirausaha mikro menjadi wirausaha kecil.

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah lebih dalam pelaksanaan program pengembangan UMKM oleh masyarakat, yang diamati secara langsung melalui observasi, guna mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi para pelaku UMKM. Berdasarkan latar belakang tersebut, guna mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang “Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan UMKM di Desa Gawu-gawu Bouso”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. PEMBERDAYAAN**

Menurut etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kapasitas. Berdasarkan pengertian tersebut, pemberdayaan dapat dipahami sebagai proses atau upaya untuk memperkuat, memberikan kemampuan, serta menyediakan metode atau cara dari pihak yang memiliki kekuasaan kepada pihak yang masih lemah

atau belum memiliki kekuatan yang memadai. Afriansyah (2023:5) Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strenghtening*) kepada masyarakat. Ramli (2019:2) Menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang memadukan nilai-nilai sosial. Pemberdayaan dipahami sebagai usaha untuk memperkuat peran individu dalam kehidupan dengan mendorong mereka agar memiliki keterampilan atau kekuatan untuk mengambil tindakan. Sihombing (2024) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat di tingkat desa berfokus pada peningkatan kapasitas lokal dan kemandirian warga untuk menghadapi tantangan sosial- ekonomi. Pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai konsep pembangunan ekonomi yang memuat nilai-nilai sosial, mencerminkan paradigma pembangunan baru yang berorientasi pada manusia (*people centered*), mengedepankan partisipasi (*participatory*), mendorong pemberdayaan (*empowering*), dan berkelanjutan (*sustainable*). Konsep ini mencakup hal yang lebih luas daripada hanya sekadar memenuhi kebutuhan pokok atau menyediakan sistem perlindungan untuk mencegah terjadinya kemiskinan yang lebih parah.

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian kegiatan yang memiliki tujuan jelas untuk dicapai. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan perlu didasari dengan strategi kerja yang tepat agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Suharto (2022) menjelaskan bahwa proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif. Tidak terdapat literatur yang menyebutkan bahwa pemberdayaan terjadi hanya dalam hubungan satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien pada konteks bantuan individual. Meskipun pendekatan semacam itu dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan klien, hal tersebut bukanlah strategi utama dalam pemberdayaan. Namun, tidak semua intervensi pekerjaan sosial harus dilaksanakan secara kolektif. Dalam kondisi tertentu, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual, meskipun pada akhirnya tetap terhubung dengan pendekatan kolektif, yakni dengan mengaitkan klien pada sumber daya atau sistem lain di luar dirinya.

Menurut Januardin (2021:36) Pemberdayaan masyarakat memiliki dampak positif yang signifikan dalam membantu meningkatkan kualitas hidup dan perkembangan wilayah. Beberapa dampak pemberdayaan masyarakat: mempermudah proses koordinasi antarindividu, memberikan dorongan semangat satu sama lain, meningkatkan tingkat

kesejahteraan secara luas, mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar lebih efektif dan efisien. Dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat serta kelompok, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Menurut Devi (2022:22), tantangan merupakan suatu kondisi atau bentuk usaha yang bertujuan untuk mengasah dan menguji kemampuan. Dalam penerapan industri, terdapat beragam tantangan yang harus dihadapi, di antaranya yang paling menonjol meliputi perubahan paradigma bisnis, isu terkait keamanan dan perlindungan, permasalahan hukum serta hak kekayaan intelektual, standarisasi, perancangan dan pengaturan pekerjaan, serta resistensi terhadap perubahan (Fauzan, 2018). Menurut Prayetno (2022), hambatan adalah suatu usaha yang muncul dari dalam diri sendiri dan bersifat atau bertujuan untuk melemahkan serta menghalangi, meskipun tidak secara konseptual. Salah satu bentuk hambatan yang dapat terjadi di perusahaan adalah tingginya tingkat pergantian karyawan, terutama yang memiliki pengetahuan penting terkait pekerjaan. Kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan kehilangan tenaga kerja yang berpengalaman dalam proses produksi.

## **2. USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)**

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang- Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.22 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UndangUndang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif karena model ini memungkinkan pengolahan dan pemahaman data secara mendalam, sehingga hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan fenomena yang diamati secara akurat. Sumber data adalah informasi mengenai status responden. Data kualitatif mengacu pada data seperti kata-kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, gambar, dan foto. Sumber data yang diacu dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan alat bantu seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencatat informasi selama proses penelitian. Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Faktor Penghambat Dan Penunjang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan UMKM.**

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Gawu- Gawu Bouso untuk mendukung pengembangan UMKM, terdapat berbagai faktor yang menjadi penghambat sekaligus penunjang. Faktor- faktor ini mempengaruhi sejauh mana keberhasilan program pemberdayaan dapat meningkatkan kemandirian serta daya saing UMKM di Desa.

#### **a) Faktor Penghambat**

Faktor-faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Gawu-Gawu Bouso cukup beragam dan saling berkaitan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya yang dimiliki LPM maupun pemerintah desa. Kondisi ini menyebabkan program pemberdayaan tidak dapat menjangkau seluruh pelaku UMKM secara merata, baik dalam bentuk pelatihan maupun bantuan usaha. Selain itu, rendahnya literasi digital juga menjadi tantangan serius, mengingat sebagian besar pelaku UMKM masih kesulitan dalam memanfaatkan teknologi, terutama untuk pemasaran online yang kini sangat penting di era digital. Hambatan lain adalah kurangnya inovasi dan semangat

wirausaha, di mana masih ada pelaku usaha yang merasa cukup dengan kondisi usahanya saat ini sehingga enggan mencoba strategi baru atau berinovasi dalam produk.

Di sisi lain, terbatasnya akses pasar dan jaringan distribusi juga mempersempit ruang gerak UMKM karena produk mereka cenderung hanya beredar di lingkup lokal desa dan sulit bersaing dengan produk dari luar. Tidak kalah penting, masih banyak pelaku UMKM yang kurang percaya diri dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan manajemen serta daya beli masyarakat yang rendah, sehingga mereka merasa ragu untuk memperluas bisnisnya. Keseluruhan faktor ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan UMKM masih menghadapi tantangan besar yang membutuhkan perhatian serius agar dapat diatasi secara bertahap dan berkelanjutan.

#### **b) Faktor Penunjang**

Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan UMKM di Desa Gawu-Gawu Bouso sangat beragam dan saling melengkapi. Dukungan dari LPM dan pemerintah desa menjadi salah satu aspek terpenting, di mana kehadiran program pelatihan kewirausahaan, bantuan alat produksi, fasilitasi izin usaha, serta akses permodalan memberikan dorongan nyata bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat juga berperan besar, khususnya dari kalangan ibu rumah tangga dan generasi muda yang mulai berani terjun dalam usaha kecil sebagai upaya menambah pendapatan keluarga. Keberhasilan pemberdayaan ini juga semakin kuat dengan adanya kerja sama eksternal bersama dinas koperasi, UMKM, dan lembaga keuangan yang membuka peluang lebih luas untuk memperoleh akses pasar, tambahan modal, serta pelatihan lanjutan.

Tidak kalah penting, potensi lokal yang melimpah berupa hasil pertanian dan kerajinan khas desa menjadi modal utama dalam menghasilkan produk yang memiliki ciri khas dan daya saing di pasaran. Selain itu, peran masyarakat sebagai konsumen juga menjadi penunjang penting, sebab dukungan mereka dalam membeli produk UMKM desa membantu menjaga keberlangsungan usaha kecil dan memotivasi para pelaku untuk terus mengembangkan bisnisnya. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, pemberdayaan masyarakat di Desa Gawu-Gawu Bouso memiliki peluang besar untuk memperkuat UMKM sebagai motor penggerak ekonomi lokal.

## **2. Upaya Mengatasi Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan UMKM.**

Berdasarkan faktor penghambat dan penunjang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan UMKM di Desa Gawu-Gawu Bouso, terdapat pula sejumlah upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Salah satu upaya yang ditempuh adalah menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti dinas koperasi, UMKM, lembaga keuangan, maupun universitas, guna menghadirkan pelatihan berkelanjutan serta membuka akses pasar yang lebih luas. Selain itu, pemerintah desa bersama LPM juga berusaha mengoptimalkan penggunaan dana desa untuk mendukung kegiatan pemberdayaan, misalnya melalui bantuan alat produksi, fasilitasi izin usaha, maupun penyediaan tempat strategis untuk menjual produk UMKM.

Dalam mengatasi rendahnya literasi digital, berbagai pelatihan sederhana mengenai penggunaan teknologi dan pemasaran online mulai diperkenalkan agar pelaku UMKM mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Upaya lain dilakukan dengan membangun kelompok usaha atau koperasi desa, sehingga para pelaku UMKM tidak lagi berjalan sendiri-sendiri melainkan bisa saling mendukung dan memperkuat posisi di pasar. Untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi masyarakat, LPM dan pemerintah desa secara rutin mengadakan pendampingan, memberikan dorongan moral, serta menampilkan produk UMKM dalam event desa agar masyarakat merasa bangga terhadap hasil usahanya. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan hambatan-hambatan yang ada dapat dikurangi secara bertahap, sehingga pemberdayaan masyarakat benar-benar mampu menjadi fondasi kuat bagi pertumbuhan dan kemandirian UMKM di Desa Gawu-Gawu Bouso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Gawu-Gawu Bouso memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan UMKM dalam tiga tahun terakhir. Program-program yang dijalankan, seperti pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, digital marketing sederhana, bantuan alat produksi, hingga fasilitasi akses permodalan dan izin usaha, telah mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengelola usaha. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial pelaku UMKM, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, terutama bagi ibu rumah tangga dan generasi muda, untuk berani terjun ke dunia usaha.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, Pertama, kondisi pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di Desa Gawu-Gawu Bouso menunjukkan perkembangan yang cukup positif meskipun belum merata. LPM bersama pemerintah desa telah melaksanakan berbagai program seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, digital marketing sederhana, bantuan alat produksi, serta fasilitasi perizinan dan akses permodalan. Kedua, Perkembangan UMKM. UMKM di desa mengalami perkembangan yang cukup baik dalam tiga tahun terakhir, dengan peningkatan jumlah pelaku usaha dan variasi produk yang mencerminkan potensi lokal. Meski demikian, tantangan seperti pemasaran, pengemasan, dan manajemen usaha masih menjadi hambatan utama dalam peningkatan daya saing. Ketiga, Faktor Penghambat dan Penunjang. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat di desa ini meliputi keterbatasan anggaran dan sumber daya, rendahnya literasi digital, minimnya inovasi produk, keterbatasan akses pasar, serta kurangnya kepercayaan diri sebagian pelaku UMKM.

### **SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yaitu Melihat bahwa pemberdayaan masyarakat sudah berjalan cukup baik melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan alat produksi, maka ke depan diperlukan kesinambungan program agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata. Selain itu, program literasi digital dan manajemen usaha perlu diperkuat secara rutin agar pelaku UMKM lebih siap menghadapi persaingan. Perkembangan UMKM yang cukup signifikan harus terus dipertahankan dengan strategi penguatan kelembagaan usaha. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah pembentukan koperasi desa atau kelompok UMKM binaan sehingga pelaku usaha tidak berjalan sendiri-sendiri. Menghadapi faktor penghambat

seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, dan minimnya inovasi, diperlukan strategi yang lebih komprehensif. Pemerintah desa dapat memperkuat kemitraan dengan lembaga keuangan, serta instansi teknis untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan dan akses permodalan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Afriansyah, dkk. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat. PT Global Eksekutif Teknologi: Padang.*
- Beck, J. 2021. *Cross-functional collaboration: Why we struggle with it and what to do*, (online) (<https://blog.asana.com> diakses tanggal 26 maret 2025).
- Devi, Luh Putuh Parendra Indra. 2022. *Manajemen, Tantangan dan Hambatan Badan Usaha Milik Desa BUM Desa*. Erika Books Media Publishing : Denpasar.
- Fauzan, R. 2018. *Karakteristik Model dan Analisa Peluang Tantangan Industri*. *Jurnal Teknik informatika politeknik hasnur*, halaman 1-11 (online) Gunawan, I. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Angkasa
- Habib, Muhammad Alhada Faudilah. 2021. *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif*. ISSN : 2776-7434, Volume 1, (online) (<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>. diakses tanggal 26 maret 2025).
- Haerana, dkk. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat Tori dan Praktik*. Widina Media Utama : Jawa Barat.
- Januardin, S.P. 2021. *Pengembangan UMKM*. Universitas Prima Indonesia : Medan.
- Kusnadi, & Adji W. Z.(2020). *Pengaruh Disiplin Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Madrasah Nuurul Falaah Kota Bandung*. *journal of management*. <https://doi.org/10.37010/jdc.v2i1>
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Permenkop UKM Nomor 4 Tahun 2023. *Tentang Pengelolaan Terpadu Usaha Mikro Dan Usaha Kecil Berupa Rumah Produksi Bersama*.
- Prayetno, A. 2022. *Kerja Sama Komunitas Dalam Menghadapi ATHG (Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan)* in Prosiding Seminar nasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, hal 577-586. (<http://repository.ut.ac.id/> diakses tanggal 25 maret 2025)
- Primandari, Novegya Ratih, dkk. 2023. *Strategi Pengembangan UMKM*. Deepublish Digital : Yogyakarta.
- Ramlin, Anwar, dkk. 2019 *Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah tinjauan manajemen*. Pustaka Taman Ilmu : Jakarta.
- Rizky, Alya Ilham, dkk. 2022. *Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM*. ISSN : 2776-2483, Volume 3 Nomor 1,(online)(<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur/article/download/1680/1163/7852>. Diakses tanggal 30 april 2025)

- Safitriani, Indah, dkk. 2024. *Pemberdayaan Masyarakat Tori dan Praktik*. Widina Media Utama : Jawa Barat.
- Sari, Fifi Permata, dkk. 2023. *Strategi Pengembangan Pemasaran UMKM*. PT Sonpedia Publishing Indonesia : Jambi.
- Sihombing, Darwisa, dkk. 2024. *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam ( <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/comdev>. Diakses tanggal 26 maret 2025)
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sulistini, N. (2021). *Manajemen Pertunjukkan Festival Musik Rimbang Baling 3 Oleh Rumah Budaya Siku Keluang Di Koto Lamo Kampar Kiri Hulu Abupaten Kampar Provinsi Riau*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7757>
- Utami, Ajeng Dini. 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat*. Desa Pustaka Indonesia : Jawa Tengah.
- Waruwu, N. W., Ndraha, A. B., Waruwu, M., & Telaumbanua, E. 2023. *Evaluasi Pelatihan Guru Di Smp Negeri 3 Hiliserangkai Kabupaten Nias*. JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 10(3), 2172–2182. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.53500>